BAB IV

SIMPULAN

Setelah menganalisa penggunaan *fukushi semete* dan *sukunakutomo*, penulis dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari tujuan dilakukan penelitian ini:

1. Fukushi semete digunakan untuk menerangkan nilai terendah, menginginkan kepuasan terendah dan sudah puas dengan yang sudah direndahkan. Mengekspresikan keinginan pembicara, biasanya diakhiri oleh bentuk keinginan seperti seperti bentuk –tai, (to ii) n desu ga, noni, -(sase) te kudasai, -nasai dan -you to omotte imasu. Fukushi sukunakutomo digunakan untuk menerangkan nilai terendah, dan berusaha agar tidak sampai pada level yang telah direndahkan dan level di bawah yang sudah direndahkan. Kedua kata fukushi semete dan sukunakutomo secara sintaksis dapat saling menggantikan, tetapi secara makna ada yang dapat berterima dan tidak dapat berterima. Keduanya dapat digunakan pada kalimat yang mengekspresikan keinginan untuk mewujudkan kepuasan terendah. Tetapi ketika kata (dake) demo terdapat dalam kalimat, hanya kata semete saja yang dapat digunakan. Semetara ketika kalimat tidak mengekspresikan keinginan dan hanya memberikan penyataan pembicara dan hanya menyatakan perkiraan pembicara dari jumlah / kuantitas saja, hanya kata sukunakutomo saja yang dapat digunakan.

2. Fukushi semete memiliki makna setidaknya/sekurang-kurangnya/paling sedikit. Semete adalah kata untuk mengharapkan/menginginkan kepuasan terendah dan sudah puas dengan yang sudah direndahkan. Dalam semete harus ada keinginan yang kuat dari pembicara / penulis untuk mendapatkan kepuasan yang sudah diminimalkan. Fukushi sukunakutomo memiliki makna setidaknya/sekurang-kurangnya/sedikitdikitnya. Sukunakutomo adalah kata dalam situasi terendah, kata yang berhubungan dengan yang terendah dan berusaha agar tidak mencapai situasi terendah tersebut. Kedua kata fukushi semete dan sukunakutomo memiliki persamaan makna juga memiliki nuansa makna yang berbeda ketika digunakan dalam kalimat yang sama, sehingga dapat saling menggantikan dalam kalimat.